



Implementasi Model Pembelajaran Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Rahmatul Pauziah

Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang Indonesia

Email: rahmatulpauziah28@students.unnes.ac.id

Ellianawati

Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang Indonesia

Email: ellianawati@mail.unnes.ac.id

Nuni Widiarti

Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang Indonesia

Email: nuniwidiarti@unnes.ac.id

Arif Widiyatmoko

Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang Indonesia

Email: arif.widiyatmoko@mail.unnes.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 17-12-2026

Revised : 16-03-2026

Accepted : 18-03-2026

Published : 03-04-2026

ABSTRACT

Early reading skills remain a fundamental issue in Indonesian language learning at the elementary school level. The lack of reading ability affects students' comprehension of texts and weakens overall language proficiency. This study aims to analyze the implementation of the phonics learning model in Indonesian language learning and its effectiveness in improving early reading skills. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) based on the PRISMA protocol. The data sources were obtained from articles published between 2019-2024 and indexed in Google Scholar and Semantic Scholar databases. A total of five relevant articles were selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria. The data were analyzed using content analysis to identify patterns, similarities, and differences in research findings. The results indicate that the phonics learning model effectively improves early reading skills by emphasizing the systematic relationship between letters and sounds. In addition, the phonics approach increases students' reading interest and active participation in learning. The study concludes that the implementation of the phonics model in Indonesian language learning contributes to improving early literacy, pronunciation accuracy, and students' reading confidence.

Keywords: Phonics Model; Early Reading; Indonesian Language Learning; Elementary School

How to cite:

Pauziah, R., Ellianawati, E., Widiarti, N., & Widiyatmoko, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9 (1), 231-241. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v9i1.136892>

Corresponding Author E-mail: rahmatulpauziah28@students.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana utama bagi siswa untuk memahami



berbagai pengetahuan lintas mata pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik cenderung lebih mudah memahami informasi tertulis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara secara efektif. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan pada kelas rendah sekolah dasar menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya (Fauziah, 2022).

Namun demikian, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks tertulis dan memproses informasi bacaan secara efektif (Amelia et al., 2024). Rendahnya kemampuan membaca ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca, khususnya pada tahap membaca permulaan di sekolah dasar, masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, motivasi belajar, serta keterbatasan kesadaran fonologis siswa dalam mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, ketersediaan bahan ajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar (Sulianto et al., 2025). Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada kegiatan mengeja dan menghafal huruf tanpa memberikan pemahaman sistematis mengenai hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata maupun kalimat sederhana secara mandiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran fonik. Model pembelajaran fonik menekankan pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi (sound symbol correspondence) secara sistematis dan bertahap (Tiani et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk mengenali bunyi huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, kemudian membentuk kata dan kalimat sederhana. Proses pembelajaran tersebut membantu meningkatkan kesadaran fonologis siswa yang merupakan komponen penting dalam perkembangan kemampuan membaca awal.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran fonik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian (Khotimah et al., 2023) menunjukkan bahwa metode fonik membantu siswa mengenali huruf dan melafalkan bunyi dengan lebih tepat sehingga meningkatkan kelancaran membaca. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Rochaendi et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran fonik mampu meningkatkan minat baca serta partisipasi aktif siswa dalam

proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan fonik memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pengembangan literasi awal pada siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada pengujian efektivitas metode fonik melalui pendekatan eksperimen atau penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan hasil belajar membaca siswa. Kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana implementasi model pembelajaran fonik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta mensintesis temuan-temuan penelitian yang telah ada masih relatif terbatas (Siregar et al., 2024). Padahal, analisis yang komprehensif terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola implementasi, efektivitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran fonik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terkait implementasi model pembelajaran fonik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis berbagai penelitian yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran fonik serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi awal serta menjadi rujukan praktis bagi guru sekolah dasar dalam memilih strategi pembelajaran membaca yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, penguatan literasi dasar menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program Merdeka Belajar dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi esensial yang harus dikuasai siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan tidak hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi bagian dari kompetensi fundamental yang menentukan keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

Lebih lanjut, pembelajaran membaca permulaan yang efektif tidak hanya menekankan pada kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga harus mampu membangun pemahaman yang bermakna terhadap teks. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dalam hal ini, model pembelajaran fonik dinilai relevan karena menyajikan proses belajar yang sistematis, bertahap, dan berbasis pada pengalaman langsung melalui pengenalan bunyi bahasa.

Namun demikian, implementasi model pembelajaran fonik dalam konteks Bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa lain, khususnya bahasa Inggris yang

memiliki sistem ortografi lebih kompleks (Khairunnisa & Huliatusnisa, 2025). Bahasa Indonesia memiliki hubungan huruf dan bunyi yang relatif konsisten (*transparent orthography*), sehingga secara teoretis pembelajaran fonik berpotensi lebih mudah diterapkan dan memberikan hasil yang optimal. Meskipun demikian, perbedaan konteks bahasa, budaya, serta kondisi pembelajaran di sekolah dasar tetap memerlukan kajian lebih mendalam agar implementasi model fonik dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Maharani & Susanto, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan juga membuka peluang baru dalam penerapan model pembelajaran fonik. Penggunaan media digital interaktif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis suara dan animasi, dapat memperkuat proses pengenalan bunyi huruf serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Integrasi antara pendekatan fonik dan teknologi pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, adaptif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Mansoor et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada efektivitas model pembelajaran fonik, tetapi juga berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana model tersebut diimplementasikan dalam berbagai konteks pembelajaran (Suwarsih, 2025). Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis bukti ilmiah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang disusun berdasarkan protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi model pembelajaran fonik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Melalui metode SLR, peneliti dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara sistematis dan terstruktur sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memungkinkan replikasi oleh peneliti lain (Moher et al., 2009).

Penerapan protokol PRISMA dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan sistematis untuk memastikan bahwa proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara transparan dan terstruktur. Penggunaan PRISMA membantu peneliti meminimalkan bias dalam pemilihan artikel serta meningkatkan keandalan hasil kajian, karena setiap tahapan penelitian terdokumentasi dengan jelas mulai dari identifikasi hingga sintesis data (Page et al., 2021). Dengan demikian, metode SLR berbasis PRISMA sangat relevan digunakan dalam kajian pendidikan, khususnya untuk menelaah efektivitas suatu model pembelajaran berdasarkan bukti empiris yang telah ada.

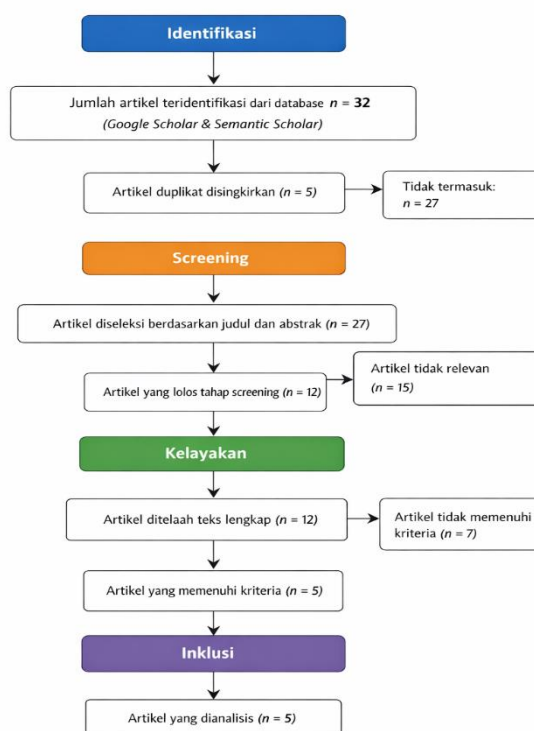
Metode SLR dipandang relevan dalam penelitian pendidikan karena mampu menyajikan bukti empiris yang kuat melalui sintesis hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas suatu model pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi pendekatan pedagogis yang paling efektif berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah teruji, bukan hanya berdasarkan asumsi teoritis semata (Widiansyah, 2025).

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami secara mendalam pola, kecenderungan, dan karakteristik implementasi model pembelajaran fonik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu (Pendidikan, 2024). Subjek dalam penelitian ini bukan responden langsung, melainkan artikel ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang membahas penerapan atau efektivitas model pembelajaran fonik dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Teknik penentuan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penggunaan *purposive sampling* dilakukan agar artikel yang dianalisis benar-benar memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa sumber data yang dipilih mengandung informasi yang relevan, mendalam, dan dapat mendukung proses analisis serta sintesis temuan secara optimal (Permatahati & Pratitis, 2024). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar analisis dokumen, yang digunakan untuk mencatat dan mengkaji informasi penting dari setiap artikel, meliputi tujuan penelitian, subjek penelitian, metode yang digunakan, bentuk implementasi model fonik, serta hasil dan temuan utama terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Instrumen ini memungkinkan peneliti melakukan analisis secara sistematis dan konsisten terhadap seluruh sumber data yang dikaji.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan berurutan (Rethlefsen et al., 2021). Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan perumusan pertanyaan penelitian, yang difokuskan pada bagaimana implementasi model pembelajaran fonik diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan bagaimana efektivitasnya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Tahap kedua adalah penelusuran literatur, yang dilakukan melalui basis data daring seperti *Google Scholar* dan *Semantic Scholar* dengan menggunakan kata kunci “metode fonik membaca permulaan SD”, “*phonics learning elementary school*”, dan “pembelajaran fonik Bahasa Indonesia”. Proses pencarian literatur menghasilkan 32 artikel awal dari *database Google Scholar* dan *Semantic Scholar*. Setelah proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak diperoleh 12 artikel yang relevan. Selanjutnya dilakukan peninjauan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 5 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis dalam penelitian ini. Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan

tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion sesuai dengan alur PRISMA. Ringkasan proses seleksi artikel ditunjukkan pada Diagram PRISMA berikut.



Gambar 1. Diagram PRISMA Proses Seleksi Artikel

Tahap ketiga adalah seleksi dan penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel terbit pada rentang tahun 2019-2024, membahas metode fonik secara langsung, berfokus pada jenjang sekolah dasar, menggunakan bahasa Indonesia, dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, artikel yang hanya menampilkan abstrak, tidak relevan dengan metode fonik, atau dilakukan pada jenjang pendidikan selain sekolah dasar dikeluarkan dari kajian. Tahap terakhir adalah analisis dan sintesis data, yaitu mengkaji dan membandingkan hasil-hasil penelitian terpilih untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan temuan (Dzikra, 2025).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel ringkasan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan utama. Analisis difokuskan pada aspek efektivitas model fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, pelafalan bunyi huruf, dan minat baca siswa sekolah dasar (Ilmiah & Pendidikan, 2022). Penggunaan analisis dokumen memungkinkan peneliti melakukan pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data secara sistematis dalam penelitian kepustakaan (Opdenakker, 2006).

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil dari berbagai artikel yang menggunakan pendekatan dan konteks penelitian

yang berbeda. Selain itu, dilakukan pengecekan silang terhadap temuan yang memiliki kesamaan variabel namun berbeda lokasi dan waktu penelitian. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa artikel-artikel yang dianalisis telah melalui proses telaah sejawat (*peer review*) dan memenuhi standar metodologi penelitian ilmiah (Siregar et al., 2024).

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kajian literatur mengenai implementasi model pembelajaran fonik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung sehingga hasil kajian bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang tersedia dalam artikel yang dianalisis. Meskipun demikian, metode SLR memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif dan mendalam mengenai praktik penerapan model fonik serta implikasinya terhadap peningkatan literasi awal siswa (Oliveira & Bonito, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis kajian literatur serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil dan pembahasan difokuskan pada efektivitas implementasi model pembelajaran fonik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa (Anggraeni & Kuswandi, 2019).

Berdasarkan hasil seleksi menggunakan protokol PRISMA, diperoleh lima artikel utama yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Sintesis terhadap artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran fonik secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan, khususnya pada aspek pengenalan huruf, pelafalan bunyi, kemampuan mengeja, dan membaca kata serta kalimat sederhana (Exley et al., 2026).

Berdasarkan hasil proses seleksi literatur menggunakan protokol PRISMA, diperoleh lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan tujuan penelitian. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2023-2025 dan membahas penerapan metode atau model pembelajaran fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Kelima artikel tersebut berasal dari berbagai pendekatan penelitian, seperti metode eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), dan penelitian deskriptif (Singgih, 2025).

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut mengkaji efektivitas penerapan metode fonik dalam membantu siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyi, meningkatkan kemampuan mengeja, serta memperlancar proses membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti dampak positif metode fonik terhadap peningkatan minat membaca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Artikel yang Dianalisis dalam Penelitian

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Siregar et al.	2024	Pengaruh Metode Fonik terhadap Permulaan Membaca	Eksperimen	Metode fonik meningkatkan kelancaran membaca
2	Dzikra	2025	Penerapan Metode Fonik	PTK	Fonik meningkatkan kemampuan mengenal huruf
3	Permatahati & Pratitis	2024	<i>Phonics Reading Method</i>	Eksperimen	Fonik membantu mengatasi kesulitan membaca
4	Khotimah et al.	2023	<i>Phonics Approach</i>	Eksperimen	Meningkatkan kemampuan membaca awal
5	Tiani et al.	2023	Membaca Permulaan Siswa	Deskriptif	Fonik meningkatkan minat membaca

3.1 Temuan Utama Kajian dan Pembahasannya

Hasil sintesis terhadap lima artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran fonik secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian melaporkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan pengenalan huruf, kemampuan mengeja, serta kelancaran membaca kata dan kalimat sederhana setelah diterapkannya metode fonik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Disleksia & Metode, 2025) menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 62,4 pada *pretest* menjadi 81,7 pada *posttest*, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan metode fonik dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan fonik efektif dalam membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Morowa, 2025) yang menemukan bahwa metode *phonics reading* mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Dalam penelitian tersebut, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata sederhana menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran berbasis fonik secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca kata sederhana dengan lebih lancar setelah intervensi pembelajaran fonik dilakukan.

Selain itu, penelitian (Hapsari et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan *phonics* mampu meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui latihan pengenalan bunyi huruf dan penggabungan suku kata. Dalam penelitian tersebut, kemampuan membaca anak meningkat secara signifikan setelah dilakukan pembelajaran fonik yang terstruktur dan berulang. Pendekatan ini membantu siswa memahami keterkaitan antara simbol huruf dan bunyi secara lebih konkret.

Penelitian (Putri & Rahman, 2025) melalui penelitian tindakan kelas juga menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca kata sederhana pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca

siswa pada setiap siklus pembelajaran, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara mandiri.

Selain meningkatkan kemampuan membaca teknis, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa metode fonik berpengaruh positif terhadap minat membaca siswa. (Adnyana et al., 2023) menemukan bahwa penerapan pembelajaran fonik dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena proses belajar dilakukan secara bertahap melalui pengenalan bunyi huruf, penggabungan suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana.

Secara teoritis, efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan melalui konsep kesadaran fonologis (*phonological awareness*). Kesadaran *fonologis* merupakan kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi bunyi bahasa, yang menjadi dasar penting dalam proses belajar membaca. Pembelajaran fonik membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi bahasa secara sistematis sehingga mempermudah proses *decoding* dalam membaca (Milankov & Golubovi, 2021).

Variasi hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model fonik tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan di kelas. Kompetensi guru dalam menerapkan strategi fonik, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Penelitian & Pendidikan, 2025) yang menekankan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh praktik pedagogis guru dan konteks pembelajaran.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya variasi efektivitas implementasi metode fonik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik menjadi lebih efektif ketika didukung oleh media pembelajaran visual dan audio yang menarik. Sebaliknya, keterbatasan bahan ajar dan kurangnya pelatihan guru dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode fonik secara optimal di sekolah dasar.

3.2 Penyajian Data Hasil Kajian

Untuk memperjelas hasil sintesis, ringkasan temuan dari artikel yang dianalisis disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Fokus Temuan	Dampak Implementasi	Kategori
1	Pengenalan huruf dan bunyi	Meningkat signifikan	Sangat Baik
2	Kemampuan mengeja kata	Meningkat	Baik
3	Membaca kata dan kalimat sederhana	Meningkat signifikan	Sangat Baik
4	Minat baca siswa	Meningkat	Baik
5	Partisipasi aktif siswa	Meningkat	Sangat Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas aspek yang dinilai berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran fonik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan dan sikap belajar siswa.

3.3 Implikasi, Keterbatasan, dan Saran Penelitian Lanjutan

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran fonik relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama pada kelas rendah. Model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung penguatan literasi dasar dan sejalan dengan kebijakan peningkatan literasi nasional. Secara praktis, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran fonik dengan kegiatan membaca teks sederhana, permainan bunyi, dan penggunaan media interaktif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan kajian literatur tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas dan cakupan artikel yang dianalisis. Selain itu, variasi konteks sekolah dan karakteristik siswa belum sepenuhnya terakomodasi.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui eksperimen atau penelitian tindakan kelas guna menguji secara langsung efektivitas model pembelajaran fonik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi fonik dengan media digital interaktif serta pengaruhnya terhadap kemampuan literasi lanjutan, seperti membaca pemahaman dan menulis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran fonik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Model fonik terbukti membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis dan bertahap, sehingga siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar, tepat, dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang menekankan kesadaran fonologis merupakan fondasi yang kuat bagi pengembangan keterampilan literasi dasar.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat pemahaman bahwa model pembelajaran fonik tidak hanya berfungsi sebagai metode teknis membaca, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan adaptif dalam konteks Bahasa Indonesia. Dengan mengintegrasikan aspek fonologi dan pembelajaran bermakna, model fonik berpotensi mendukung penguatan keterampilan berbahasa secara terpadu, khususnya pada kelas rendah sekolah dasar. Temuan penelitian ini konsisten dengan kajian sebelumnya, namun memiliki kekhasan pada fokus integrasi fonik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya sistematis meningkatkan literasi awal.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran fonik dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru sekolah dasar dalam membangun kemampuan membaca permulaan siswa. Penerapan model ini, terutama jika didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dan kesiapan guru, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini layak menjadi rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada penguatan literasi dasar di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. M., Bagus, I., Arnyana, P., & Margunayasa, I. G. (2023). *Digital Phonics Literacy Media to Support the Initial Reading Skills of First-Grade Students in Multicultural Bilingual Schools*. 6, 14–25.
- Amelia, D., Qathrunnada, N., Arafah, B., & Pendidikan, J. (2024). *Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS Variables Affecting Reading Literacy Ability of Indonesian Students : An Analysis Using the MARS Approach*. 9, 9–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Anggraeni, S., & Kuswandi, D. (2019). *Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. 91–95.
- Disleksia, A., & Metode, M. (2025). *1*, 2 1,2. 10.
- Dzikra, S. M. (2025). *Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan*. 4(2), 213–224.
- Exley, B., Bradfield, K. Z., Heinrichs, D. H., & Clancy, S. (2026). *A Systematic Quantitative Literature Review of the Contribution of Phonics to Overall Reading Performance for Primary Students*. 1–24.
- Fauziah, N. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 1541–1550.
- Hapsari, E. D., Rizaldy, D. R., Eko, K., & Setiawan, P. (2024). *Analysis of Beginning Reading Ability in Lower Grade Elementary School Students*. 3(19), 154–162.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2022). *1*, 2 , 3 123. 8(September), 680–688.
- Khairunnisa, M., & Huliatusnisa, Y. (2025). *Early Reading : An Analysis of Beginning Reading Difficulties in First-Grade Elementary Students*. 8(2), 190–201. <https://doi.org/10.31949/jee.v8i2.13942>
- Khotimah, H., Abidin, R., & Suweleh, W. (2023). *The Phonics Approach Improves Early Reading Skills in Preschoolers Aged 4-5 Years*. 11, 24–30.
- Maharani, A. N., & Susanto, B. H. (2024). *Efektivitas Metode Phonics terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Dadapan*. 5, 158–165.
- Mansoer, Z., Susliah, E., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Preschool, K., & Tangsel, C. (2024). *Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Phonics*. 38–48.

Milankov, V., & Golubovi, S. (2021). *Phonological Awareness as the Foundation of Reading Acquisition in Students Reading in Transparent Orthography*.

Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & Group, T. P. (2009). *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement*. 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>

Morowa, S. D. I. (2025). *1 2 3 4*. 10(September).

Oliveira, H., & Bonito, J. (2023). *Practical work in science education : a systematic literature review*. May. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1151641>

Opdenakker, R. (2006). *FORUM: QUALITATIVE SOCIAL RESEARCH Advantages and Disadvantages of Four Interview Techniques in Qualitative Research 2 . Advantages and Disadvantages of the Four Interview Techniques*. 7(4).

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement : an updated guideline for reporting systematic reviews*. 1–11.

Pendidikan, J. I. (2024). *No Title*. 04(01), 63–72.

Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2025). *Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna*. 3, 244–254.

Permatahati, F., & Pratitis, N. T. (2024). *Phonics Reading Method to Overcome Beginning Reading Difficulties on Elementary School Student in Surabaya*. 4(11), 1657–1663.

Putri, I. M., & Rahman, T. (2025). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Fonik*. 06(04), 602–611.

Rethlefsen, M. L., Kirtley, S., Waffenschmidt, S., Ayala, A. P., Moher, D., Page, M. J., Koffel, J. B., & Group, P. (2021). *PRISMA-S : an extension to the PRISMA Statement for Reporting Literature Searches in Systematic Reviews*. 1–19.

Rochaendi, E., Fuadi, A., Sari, I. P., & Ariyani, Y. D. (2025). *The Role Of Parents In Improving Literacy Skills Of Elementary School Students In Early Grades Through A Home-Based Literacy Program (A Case Study On Early Grades In Bantul Regency , Yogyakarta)*. 10(2), 1386–1394.

Singgih, M. (2025). *Dyslexia in Elementary School Children : A Systematic Literature Review from a Psycholinguistic Perspective*. 4(3), 1525–1535.

Siregar, R. T., Audina, F., Sari, Y., Serungke, M., & Wety, E. (2024). *Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 8, 697–705.

Sulianto, J., Buchori, A., & Rahmawati, N. D. (2025). *Development of augmented reality-based mathematics textbooks to foster critical and creative thinking skills*. XII(2), 228–250. <https://doi.org/10.30659/pendas.12.2.228-250>

Suwarsih, A. (2025). *Phonics-Based Contextual Learning for Early Reading Development in Students with Intellectual Disabilities*. 4(4), 2574–2586.

Rahmatul Pauziah, Ellianawati, Nuni Widiarti, Arif Widiyatmoko
Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). *Membaca Permulaan Siswa*. 2, 172–178.

Widiansyah, A. (2025). *Numeric Literacy Ability Of Elementary School Students Through Class AKM Activities at SDN Petukangan Selatan 05*. 8(2), 340–353. <https://doi.org/10.31949/jee.v8i2.13765>

PROFIL SINGKAT

Profil singkat berupa narasi data kelahiran; pendidikan dari jenjang sarjana sampai pendidikan terakhir yang berisi prodi, dan tahun kelulusan, serta pekerjaan/aktivitas ilmiah yang dilakukan sampai saat ini.